

# Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama

*The Role of Internal Audit in Supporting the Effectiveness of Internal Sales and Billing*

*Pengendalian Receivables from PT. Mabar Mitra Bersama*

**Ratih Anggraini Siregar<sup>a,1</sup>, Austin Alexander Parhusip<sup>b,2</sup>, Tika Nirmala Sari<sup>c,3</sup>**

<sup>a,b,c</sup>Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia  
anggrainiratih47@gmail.com<sup>1</sup>, parhusip.austinalexander@gmail.com<sup>2</sup>, t.nirmalasari@gmail.com<sup>3</sup>

---

## ABSTRAK

Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha yaitu tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping dan melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang. Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh 30 orang karyawan PT. Mabar Mitra Bersama. Teknik pengambilan data adalah kuesioner. Metode analisis data yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan disimpulkan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal dengan besaran pengaruh sebesar 72,1% sementara 27,9% adalah kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

*Kata Kunci : Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal*

## ABSTRACT

Sales on credit do not immediately generate cash receipts, but give rise to receivables from consumers or called trade receivables. Accounts receivable of a company are generally the largest part of the company's total assets. Therefore, it is very important to implement internal control over trade receivables. Fraud that may occur in the accounts receivable section is not recording payments from debtors and pocketing the money, delaying recording receivables by doing cash lapping and doing false bookkeeping for mutations in receivables. Internal control is one of the methods used to anticipate fraud. The source of data in this study is primary data, which is obtained from the results of filling out questionnaires by 30 employees of PT. Mabar Partners Together. The data collection technique is a questionnaire. The data analysis method is simple linear regression. The results of the study concluded that the quality of the accounting information system had a significant influence on internal control with a magnitude of effect of 72.1% while 27.9% was the contribution of other variables not discussed in this research..

*Keywords : Internal Audit, Effectiveness of Internal Control*

---

Disubmit:

Direview:

Info Artikel :

Diterima :

Copyright © 2022 - Journal UPU. All rights reserved.

---

## 1. PENDAHULUAN

Di era pasar terbuka saat ini, persaingan bisnis yang dihadapi perusahaan semakin ketat. Sehingga perusahaan harus mampu mengeksekusi strategi yang tepat, sehingga memiliki keunggulan bersaing.

Salah satu cara bisnis dapat menghadapi persaingan adalah dengan menghasilkan pendapatan dari aktivitas penjualan dan meningkatkan masalah yang dihadapi oleh manajemen bisnis. Sehingga perusahaan harus mampu mengeksekusi strategi yang tepat, sehingga memiliki keunggulan bersaing. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah dengan menghasilkan pendapatan dari penjualan.

Pendapatan adalah pendapatan yang merupakan total pendapatan moneter atau non-moneter seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (Iskandar, 2015). Penjualan yang tidak menghasilkan tanda terima langsung akan menghasilkan piutang. Bagi banyak perusahaan piutang merupakan faktor penting karena merupakan bagian dari aset lancar perusahaan dan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Piutang merupakan semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Kurangnya pengawasan internal langsung memuka pintu untuk penyimpangan yang lebih besar sehingga menciptakan pemborosan, penipuan, kebocoran, inefisiensi dan inefisiensi.

Piutang merupakan tagihan perusahaan terhadap pihak lain (perusahaan) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dalam bentuk kas, barang atau jasa atau sebagai aset non tunai mata uang lainnya harus ditagih pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2015). Piutang yang terlalu besar dan ketidakmampuan pelanggan untuk membayar piutangnya pada saat jatuh tempo dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha. Untuk menghindari kemungkinan yang dapat merugikan bisnis, diperlukan audit internal atau internal review sebagai salah satu unsur pengendalian internal. Meningkatnya kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan menyebabkan berkembangnya pengendalian internal sebagai suatu bentuk pengawasan perusahaan. Oleh sebab itu, masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana meningkatkan volume penjualan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam aktivitas penjualan ini, pengendalian internal perlu diterapkan, sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang lebih baik serta sesuai dengan kebijaksanaan yang telah diterapkan, agar resiko yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan sekecil mungkin.

Dalam perusahaan dagang, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menghasilkan piutang dari konsumen atau piutang usaha, dan baru pada saat jatuh tempo baru terdapat arus kas dari penagihan piutang tersebut. Piutang perusahaan biasanya merupakan bagian terbesar dari total aset perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha yaitu tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping dan melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang. Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan tersebut.

Semakin besar organisasi suatu perusahaan, maka persoalan yang dihadapi akan semakin kompleks. Peningkatan penjualan menyebabkan perlunya desentralisasi atau pengaturan wewenang dari manajemen kepada bawahan untuk memastikan bahwa semua prosedur dan metode pengendalian dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga diperlukan pengendalian internal (Puspasari, dkk, 2019).

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengendalian, penjualan, dan penagihan piutang. Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu: Apakah audit internal berperan dalam menunjang terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Audit Internal*

Auditing adalah pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan kegiatan oleh pihak independen untuk membentuk opini. Pemahaman tentang audit semakin berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan akan hasil audit.

Menurut Faiz Zamzami, dkk (2018:1), mendefinisikan audit adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Menurut Mulyadi (2014: 9) Auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan sejauh mana pernyataan ini konsisten dengan standar industri yang ditetapkan, sambil mengomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Pengendalian internal terdiri dari elemen dasar kebijakan dan prosedur dasar yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai. Komponen-komponen ini disebut elemen struktur pengendalian internal.

Menurut Tuanakotta (2014:128-145) pengendalian intern terdiri atas lima komponen, yaitu:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
2. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)
3. *Information System and Communication* (Sistem Informasi dan Komunikasi)
4. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
5. *Monitoring* (Pemantauan)

Adapun penjelasan mengenai komponen pengendalian internal diatas adalah sebagai berikut:

#### 1) *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari pengendalian internal yang efektif. Ini memberikan disiplin dan struktur untuk entitas. Ini memberikan arahan kepada unit, membuat karyawan sadar akan kontrol dalam organisasi. Penilaian auditor atas desain lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut::

- a. Komunikasi dan pelaksanaan nilai integritas dan nilai lainnya  
Nilai-nilai ini penting dan mendukung efektivitas desain, implementasi, dan pemantauan kontrol lainnya. Integritas dan nilai-nilai lainnya adalah produk dari standar etika dan perilaku suatu entitas, dan bagaimana mereka dikomunikasikan dan diterapkan dalam praktik. Standar ini mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi ajakan dan tuduhan yang dapat menyebabkan karyawan bertindak tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Standar ini juga mencakup mengkomunikasikan nilai dan standar perilaku entitas kepada karyawan melalui pernyataan kebijakan kode etik dengan contoh spesifik.
- b. Komitmen terhadap Kompetensi  
Hal ini sesuai dengan pandangan dan pertimbangan manajemen mengenai tingkat keterampilan setiap pekerjaan serta persyaratan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk pekerjaan yang bersangkutan.
- c. Keikutsertaan TCWG (*Those Charged with Governance*) adalah organisasi yang bertanggung jawab untuk mengawasi arah strategis perusahaan dan kewajibannya dalam kaitannya dengan tanggung jawabnya. Atribut terkait TCWG ini termasuk:
  1. Independen manajemen

2. Pengalaman dan penghargaan dari orang-orang di sekitar
  3. Tingkat keterlibatan dalam pemantauan, informasi yang mereka terima dan penelitian menyeluruh tentang kegiatan utama
  4. Sikap dan tindakan khusus terhadap manajemen, internal dan eksternal, terutama ketika menghadapi masalah serius masalah
- d. Gaya kepemimpinan pada umumnya  
Pendekatan manajemen untuk menangani dan mengelola risiko bisnis, sikap dan tindakan dalam pelaporan keuangan (misalnya dalam "manajemen pendapatan dan pendapatan"), proses pelaporan akuntansi dan pelaporan secara umum, serta sikap manajemen terhadap HRD.
  - e. Struktur organisasi  
Ini adalah kerangka kerja di mana tujuan entitas direncanakan, diterapkan, dipantau, dan ditinjau.
  - f. Pembagian tugas dan tanggung jawab  
Ini menunjukkan bagaimana tugas dan tanggung jawab didefinisikan, hubungan antara karyawan dan atasan (siapa melapor kepada siapa), dan hierarki wewenang dalam organisasi.
  - g. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia
- 2) *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)  
Istilah penilaian risiko atau penilaian risiko dapat dipahami oleh entitas dan auditor. Entitas menilai risiko dari perspektif ancaman terhadap pencapaian tujuannya, termasuk penyusunan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Untuk alasan ini, entitas diperlukan untuk merancang, menerapkan, dan memelihara pengendalian internal. Di sisi lain, auditor menilai risiko sebagai bagian dari proses audit. Ketika kami mempertimbangkan komponen kedua dari pengendalian internal, kami mempertimbangkan hubungan antara kepentingan entitas dan kepentingan auditor.
  - 3) *Information System and Communication* (Sistem Informasi dan Komunikasi)  
Manajemen dan TCWG memerlukan informasi yang andal untuk mengelola entitas, mencapai tujuannya, dan mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi faktor risiko. Semua ini membutuhkan informasi yang akurat. Informasi mencakup infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur, dan data. Komunikasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi. Komunikasi internal yang efektif membantu karyawan memahami tujuan pengendalian internal, prosedur operasi, dan peran serta tanggung jawab setiap karyawan.
  - 4) *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)  
Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian memiliki banyak tujuan dan diterapkan pada berbagai tingkat organisasi dan fungsi.
  - 5) *Monitoring* (Pemantauan)  
Pemantauan adalah komponen kelima dalam pengendalian intern. Komponen pemantauan menilai efektifnya kinerja pengendalian intern dengan berjalannya waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan diambil.

Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2014:11) adalah fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara independen dan obyektif dalam rangka memberikan nilai tambah. Dalam hal ini, audit memiliki peran sebagai penasehat dalam penyusunan rencana organisasi untuk mencapai

tujuannya. Hasil penilaian yang diperoleh melalui pembentukan audit internal yang independen dan obyektif akan digunakan oleh pengguna informasi.

Dari sudut pandang orang yang ditinjau, ada dua kelompok auditor: auditor internal dan auditor eksternal. Posisi dan tanggung jawab antara kedua kelompok auditor tersebut sangat berbeda. Auditor internal bekerja untuk bisnis, instansi pemerintah, atau perusahaan nirlaba, sedangkan auditor eksternal bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Meskipun pihak yang melakukan audit internal adalah bagian dari organisasi yang diaudit itu sendiri, kinerja audit internal harus objektif dan independen dari kegiatan yang diaudit. Auditor internal biasanya melapor kepada manajemen senior atau dewan direksi, sedangkan auditor eksternal memiliki struktur pelaporan yang terbatas kepada kantor akuntan tempat auditor bekerja dan kepada pihak ketiga (kreditur dan investor).

### *B. Penjualan*

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang penting untuk mencapai tujuan bisnis.

Penjualan adalah kegiatan mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan instruksi sehingga pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya akan produk yang ditawarkan dan mencapai kesepakatan harga yang saling menguntungkan (Alvonco, 2014).

Penjualan adalah kegiatan mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan instruksi sehingga agar pembeli dapat menyelaraskan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan dan menegosiasikan harga yang saling menguntungkan

Selling sangat penting dalam bisnis suatu perusahaan karena melalui proses penjualan perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Penjualan adalah kegiatan bisnis utama, seperti menjual barang ke perusahaan dagang atau perusahaan produksi dari keseluruhan proses, bukan satu dokumen (Moekijat, 2012).

### *C. Pengendalian Internal*

Pengendalian internal merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Begitu pula dengan dunia usaha yang semakin menitikberatkan pada pengendalian internal, karena sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik dalam menjalankan fungsinya.

Menurut Tuanakotta (2014:126) ” Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diterapkan dan dipelihara oleh TCWG, Dewan Direksi dan karyawan lainnya untuk memberikan jaminan yang memadai tentang pencapaian tujuan entitas sehubungan dengan keandalan, keandalan informasi keuangan, beroperasi secara efisien dan efektif, dan mematuhi undang-undang dan peraturan”.

Menurut Hery (2016: 132) Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai kepada manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan pedoman yang dirancang oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Prosedur adalah langkah-langkah tertentu yang harus diikuti ketika mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara organisasi adalah akhir dari suatu kegiatan atau hasil yang dicapai oleh perusahaan, hasil yang dimaksud adalah laba yang dihasilkan.

Perusahaan harus memiliki pengendalian internal untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan tercapai. Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan mencegah terjadinya kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk tujuan ini, pelaksanaan kegiatan yang direncanakan harus dipantau dan sumber daya ekonomi yang tersedia harus dimobilisasi dan digunakan dengan cara yang terbaik.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal merupakan respon manajemen untuk memerangi risiko yang diketahui, atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan pengendalian internal. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk melindungi aset perusahaan, mempromosikan keakuratan dan keandalan data pelaporan akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, dan mendorong kepatuhan kebijakan manajemen yang ditetapkan..

#### D. Piutang

Piutang usaha merupakan bagian dari aktiva lancar. Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan dalam siklus aset operasi saat ini.

Piutang menunjukkan tagihan perusahaan terhadap pihak lain (perusahaan) sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi pada periode sebelumnya baik berupa uang, barang, jasa atau aset nonmoneter lainnya yang dapat diterima pada saat jatuh tempo (Tjodi, dkk, 2017).

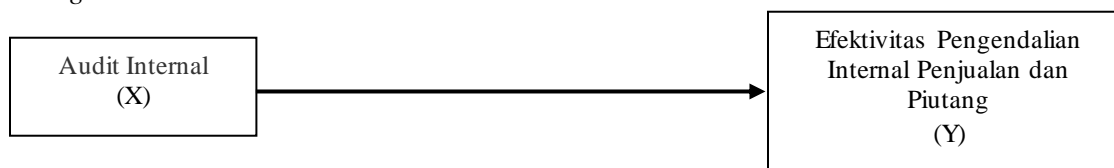
Menurut Dwi Martani,dkk (2016:196) menyatakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain”.

Apabila ditinjau dari sumber terjadinya , piutang digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Piutang Usaha  
Piutang usaha (*account receivables*) piutang dari penjualan produk atau pemberian jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Semua piutang ini dapat dibebankan ke aset lancar, asalkan periode penagihan kurang dari satu tahun atau siklus bisnis normal.
2. Piutang lain-lain  
Piutang lain-lain (*other receivables*) hasil dari transaksi di luar kegiatan bisnis normal perusahaan. Utang ini akan dibuat dalam waktu satu tahun

Hampir semua organisasi memiliki klaim terhadap pihak lain sehubungan dengan transaksi penjualan atau pendapatan atau sebagai klaim terhadap transaksi lain. Untuk perusahaan perdagangan dan manufaktur, jenis piutang yang muncul adalah piutang. Piutang berdasarkan invoice yang terjadi pada transaksi penjualan.

#### E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama.

### 3. METODE

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan dengan metode kuantitatif. Metode gabungan adalah metode untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Analisis data terkait bertujuan untuk menganalisis masalah hubungan satu variabel dengan variabel lainnya innya (Juliandi, dkk, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama.

#### B. Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada PT. Mabar Mitra Bersama yang ada Medan.

#### C. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen yaitu:

- a. Variabel terikat (dependent) yaitu efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang (Y). Efektifitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang adalah seperangkat kebijakan yang menerapkan sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memantau aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan..
- b. Variabel bebas (independent) yaitu Audit Internal (X). Audit internal adalah fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan sebagai bentuk layanan kepada organisasi bisnis di mana auditor internal memiliki standar profesional dalam pelaksanaan fungsi-fungsi ini.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Mabar Mitra Bersama sebanyak 30 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan sampel jenuh yang berarti keseluruhan jumlah populasi merupakan sampel sebanyak 30 responden.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Juliandi, dkk (2015:115) Teknik pengumpulan data adalah apa itu teknik pengumpulan data dan bagaimana peneliti mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah angket, wawancara dan observasi.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel audit internal dalam mendukung efektivitas pengendalian internal terhadap penjualan dan penagihan utang serta pengaruh antar variabel tersebut. Metode analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu prediktor (variabel bebas) dan variabel terikat. Pengujian hipotesis klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji heterokedastisitas

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

Dalam metode regresi sering ditemukan beberapa permasalahan, sehingga dilakukan pengujian hipotesis, diantaranya pengujian:

#### 1) Uji Normalitas

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

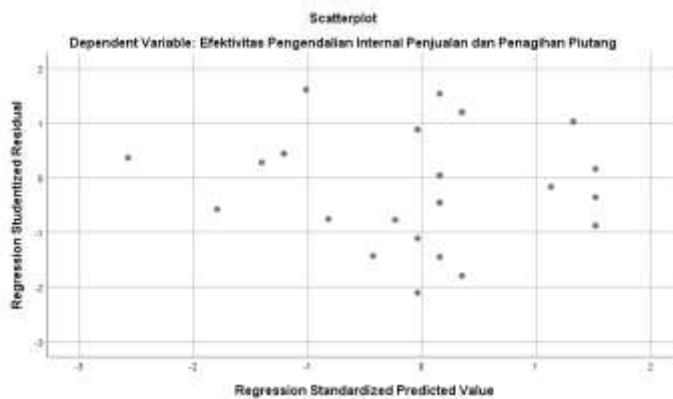
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	2,00824375
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,057
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini:



Gambar 1. Scatterplot

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variansi dalam model regresi penelitian ini.

B. Hasil Regresi Linier Sederhana

Hasil pengolahan data didapatkan persamaan regresi:

Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,538	1,755		4,866	,000
	Audit Internal	,682	,074	,868	9,232	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang

Dari hasil tabel 2, tersebut dapat diketahui hasil regresi linier sederhana untuk variabel audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang.

$$Y = 8,538 + 0,682X$$



Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

Konstanta 8,538 dengan parameter positif menunjukkan bahwa semua variabel independen (audit internal) diasumsikan konstan atau tidak berubah dalam hal efektivitas pengendalian internal atas penjualan dan penagihan piutang. Pada persamaan tersebut nilai konstanta = 8,538 artinya jika variabel audit internal (X) tidak ada, maka efektivitas pengendalian internal terhadap penjualan dan penagihan (Y) adalah 8,538.

Koefisien regresi X khusus untuk audit internal menunjukkan koefisien positif sebesar 0,682, dengan demikian terlihat bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal untuk penjualan dan penagihan. Nilai dengan  $X = 0,682$  menunjukkan bahwa nilai audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal untuk penjualan dan penagihan utang 0,682 (68,20%), jika variabel audit internal meningkat sebesar 1 satuan posisi akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan utang sebesar 0,682 (68,20%).

C. Hasil Pengujian Hipotesis  
3) Uji t

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,538	1,755		4,866	,000
	Audit Internal	,682	,074	,868	9,232	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau independen. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari hasil uji-t, seperti terlihat pada Tabel 3 di atas, variabel audit internal diketahui memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari nilai return 0,05, atau nilai variabel audit internal nilai 0,000 dan memiliki  $t_{hitung}$  (9,232) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,701). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal atas penjualan dan penagihan utang.

D. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menunjukkan koefisien determinasi adalah untuk menentukan daya penjas dari variabel dependen model. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) lebih besar atau mendekati satu, kita dapat mengatakan bahwa kapasitas variabel bebas (X) relatif besar terhadap variabel terikat (Y). Artinya model penguatan digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurun atau mendekati nol, maka probabilitas variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dikatakan menurun.

Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 <sup>a</sup>	,753	,744	2,04379

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,753) \times 100\%$$

$$Kd = 75,3\%$$

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan koefisien determinasi 75,3% hasil perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa mengingat pasar tenaga kerja (variabel X) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan (variabel Y) sebesar 75,3 dari 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### *E. Pembahasan*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian penjualan dan pembayaran internal. Hal ini karena auditor internal selalu menyusun laporan hasil audit yang telah dibahas sebelumnya dan mencakup kesimpulan audit, rekomendasi, dan temuan audit yang dilakukan. Sehingga dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Hasil audit beserta rekomendasi atau rekomendasi atas permasalahan yang muncul, disetujui oleh pemangku kepentingan untuk dilakukan pemantauan dan pengendalian sampai dengan tercapainya tujuan audit internal. Selain itu, peran tim audit internal di PT. Mabar Mitra Bersama yang dinilai baik juga diakui oleh kualitas piutang perusahaan yang baik. Salah satu rekomendasi dari tim audit internal adalah untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo serta meningkatkan rekomendasi terkait tidak tertagihnya piutang karena dokumen yang kadaluwarsa.

PT. Mabar Mitra Bersama berkomitmen untuk menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan penyediaan laporan keuangan dan manajemen utama yang akurat, lengkap dan tepat waktu, serta memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis perusahaan seluruh unit kerja dan karyawan PT. Mabar Mitra Bersama harus berpartisipasi dalam pembentukan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal piutang PT. Mabar Mitra Bersama dijelaskan dalam uraian berikut:

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan dan menjadi suasana bagi setiap individu dalam perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dan melaksanakan tanggung jawab pengendalian yang menjadi bagiannya. Lingkungan pengendalian menjadi dasar yang efektif bagi komponen pengendalian internal lainnya. Sesuai dengan nilai integritas dan etika, terdapat kode etik yang mencakup standar etika dan pedoman perilaku bagi karyawan. Untuk menghilangkan peluang untuk perilaku tidak etis, manajemen menetapkan tujuan dan sasaran yang realistis dan tidak mengharuskan karyawan untuk mencapai tujuan yang tidak realistis. Kemudian, berikan penghargaan yang adil kepada karyawan atas kinerja mereka.

#### 2) Penilaian Risiko

Direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, wajib melakukan penilaian risiko. Sebelum melakukan penilaian risiko, terlebih dahulu ditetapkan tujuan perusahaan sampai pada tingkatan kegiatan. Maka penilaian risiko piutang lain-lain pada perusahaan dilakukan dengan:

- a) Identifikasi risiko Identifikasi risiko dilakukan dengan mengidentifikasi semua kejadian yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Untuk piutang, risiko yang mungkin timbul adalah adanya piutang tak tertagih.
- b) Analisis Risiko Tujuan analisis risiko adalah pemisahan risiko kecil yang dapat diterima berisiko tinggi dan memberikan data untuk membantu menilai dan menetapkan pemrosesan risiko atau manipulasi risiko.

- c) Secara umum, risiko piutang adalah adanya piutang tak tertagih. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut, pernyataan PT. Mabar Mitra Bersama selalu diawali dengan surat perjanjian atau kontrak. Kontrak akan menentukan durasi hutang dan hukuman yang terkait dengan keterlambatan pembayaran hutang. Hukuman untuk masing-masing pihak berbeda tergantung pada kontrak yang disepakati.
- 3) **Aktivitas Pengendalian**  
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Mengontrol penagihan piutang lain-lain pada PT. Mabar Mitra Bersama dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:
- a) Operasi pembayaran melibatkan beberapa pihak yaitu Dept. Departemen Akuntansi dan Pajak memiliki alokasi masing-masing dan terpisah dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam hal departemen akuntansi bertanggung jawab atas pembukuan dan penjurnalan, departemen pajak memeriksa apakah berkas pernyataan kena pajak atau tidak. Departemen invoice adalah departemen yang melakukan performance yaitu pembuatan invoice yang kemudian akan diteruskan ke pihak ketiga.
  - b) Kegiatan pendokumentasian utang khususnya dalam bentuk amplop untuk faktur dan dokumen lain sebagai dasar pembuatan rangkap surat utang dilakukan oleh Bagian Standar Faktur dan Faktur Pajak, jika kewajiban lainnya adalah pajak, Piutang Bulanan Pelaporan dilakukan oleh Dinas. Rekening untuk mengecek saldo piutang dan memeriksa pembayaran tagihan jika belum dibayar, Bagian Penagihan membuat Surat Tagihan yang kemudian akan dikirimkan ke Pihak Ketiga.
  - c) Verifikasi dokumen berupa verifikasi nilai pasti invoice dan dokumen, verifikasi laporan piutang bulanan sebagai dasar verifikasi saldo piutang dan verifikasi pembayaran piutang pihak.
  - d) Setiap dokumen yang dikendalikan selalu diotorisasi oleh atasan masing-masing layanan terkait. Dalam hal keterlambatan pembayaran permintaan lain, pemrakarsa afiliasi / layanan akan dikenakan sanksi. Denda disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam kontrak yang disepakati.
- 4) **Informasi dan Komunikasi**  
Direksi wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi (keuangan dan non-keuangan) terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya secara tepat waktu dan benar (spesifik format) untuk memfasilitasi kinerja, pengendalian, dan akuntabilitas. Informasi terkait permintaan PT. Mabar Mitra Bersama berupa sebagian informasi mengenai penagihan utang lainnya.
- 5) **Monitoring**  
Pemantauan adalah proses mengevaluasi kualitas sistem pengendalian internal perusahaan selama periode waktu tertentu. Tanggung jawab penilaian atas kecukupan sistem pengendalian intern perusahaan berada pada unit pengendalian intern (SPI) perusahaan. Pemantauan secara berkala dilakukan untuk kegiatan yang sedang berjalan. Contoh lain dari pelacakan piutang adalah adanya analisis piutang yang menua untuk mendeteksi piutang dengan tanggal jatuh tempo yang akan datang. Dan melakukan tindakan untuk menetralkan kelemahan pengendalian internal melalui penilaian yang dilakukan oleh SPI yang memberikan saran atau rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal yang dianggap lemah.

Melakukan audit internal atas piutang lain-lain PT. Mabar Mitra Bersama didasarkan pada program audit dan terjadi selama beberapa periode yang mungkin mencerminkan pengendalian internal yang dilakukan atas bagian piutang, khususnya piutang lain-lain. Berdasarkan kinerja audit tersebut dapat diketahui sejauh mana audit yang dilakukan dapat membantu mendukung efektivitas pengendalian internal atas piutang lain-lain.

Laporan hasil evaluasi penetapan sistem pengendalian intern perusahaan dan surat-surat yang menyertainya dibagikan kepada Direksi. SPI juga memberikan saran atau rekomendasi atas penyimpangan yang muncul dalam proses klaim perusahaan lain. Audit internal memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengendalian internal terhadap obligor lain di PT. Mabar bekerja sama satu sama lain. Departemen Pengendalian Intern (SPI) dibentuk untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Pengendalian di Perusahaan, termasuk pengendalian piutang lain-lain. Hal ini dicapai melalui sejumlah kegiatan atau program kerja yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori, yaitu audit (pemeriksaan), layanan konsultasi, program penilaian dan penjaminan manajemen risiko, dan peningkatan kualitas (PAPK). Fakta bahwa tim audit internal SPI PT. Mabar Mitra Bersama dapat meningkatkan pengendalian internal atas piutang lain-lain karena sebagian besar kinerja tunduk pada kriteria audit internal yang memadai.

## 5. KESIMPULAN

Audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal terhadap penjualan dan penagihan utang dengan pengaruh sebesar 75,3% sedangkan 24,7 merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. PT. Mabar Mitra Bersama berkomitmen untuk menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan penyediaan laporan keuangan dan manajemen utama yang akurat, lengkap dan tepat waktu, serta memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis perusahaan. Seluruh unit kerja dan karyawan PT. Mabar Mitra Bersama harus berpartisipasi dalam pembentukan sistem pengendalian internal.

## REFERENSI

- [1] Alvonco, Johnson. (2014). *Practical Communication Skill*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- [2] Dwi Martani, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat..
- [3] Iskandar, Joni. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Fungsional Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah, *Jurnal FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- [4] Juliandi, Azuar, Irfan dan Saprinan Manurung. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- [5] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Moekijat. (2012). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*, Edisi Revisi, Bandung: CV. Pioner Jaya..
- [7] Mulyadi . (2014) . *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- [8] Puspasari, Aprilia, Asep Dony Suhendra, Endang Kusnaeni. (2019). Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Saurindotex Mandiri Bekasi, *Vol.3 No. 1 Januari-April 2019*.
- [9] Tjodi, Andi Maujung. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Bank Sulutgo Kcp Ranotana, *Jurnal Emba*. .Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 857 - 866.
- [10] Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- [11] Zamzami, Faiz. dkk. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Gadjah MadaUniversity Press.